

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian jelaslah bahwa sasaran pendidikan adalah manusia, manusia yang tingkat pendidikannya berkualitas menentukan maju mundurnya suatu bangsa atau negara. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi penggerak kemajuan suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk memajukan dunia pendidikan dengan melakukan program wajib belajar 9 tahun diseluruh kawasan nusantara. Inilah salah satu upaya nyata pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi). John Locke dalam Bahril (2006:45) menyatakan bahwa “Pikiran anak seperti kertas kosong yang putih yang siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak seperti botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang maha guru”.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh

dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah, dimana dulunya metode pembelajaran yang biasa diterapkan masih sangat sederhana dan masih berlaku pada suatu metode yaitu ceramah.

Namun pada kenyataannya, aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit.

Salah satu masalah yang selalu dihadapi dalam proses belajar-mengajar yaitu tidak semua siswa dapat menangkap pelajaran yang diberikan guru. Guru biasanya hanya menggunakan satu metode dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran untuk semua siswa dalam satu kelas. Sedangkan tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran. Selain itu gizi dan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat menjadi pembeda. Akibatnya, ada sejumlah siswa yang tidak dapat menerima pelajaran dengan sempurna dan tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Untuk mengatasi hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan program perbaikan atau yang disebut program remedial, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill

atau kemampuan dalam bidang masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat sekitar, siswa khususnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Budi Satrya Medan diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai KKM yaitu 70 dengan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas XI yang terdiri dari AK-1, AK-2, AK-3 yang berjumlah masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, sebanyak 90 siswa nilainya tidak memenuhi KKM dan 54 siswa nilai ulangan hariannya telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:241) “Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individual jika telah mencapai 75%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut > 85% siswanya telah tuntas belajarnya”. Artinya, jika siswa yang telah menguasai pengetahuan minimal 75% dan memenuhi KKM yaitu 70 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dan dapat melanjutkan ke studi selanjutnya. Dan suatu kelas dinyatakan tuntas apabila 85% siswa didalamnya sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dari hal tersebut diatas menurut pandangan saya sebiknya guru harus menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu

kesulitan belajar siswa khususnya dalam memahami konsep pembelajaran melalui *remedial*.

Remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan dan memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga prestasi siswa menjadi lebih baik. Pengajaran ini diadakan berdasarkan kenyataan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga mereka memiliki tingkat prestasi yang rendah. Oleh sebab itu diperlukan program remedial yang berorientasi pada keaktifan dan lebih memotivasi siswa secara keseluruhan.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Remedial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah Rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa sehingga ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai secara keseluruhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara maksimal, terarah dan efektif, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Remedial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Budi Satria Medan Tahun ajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Remedial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Budi Satria Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

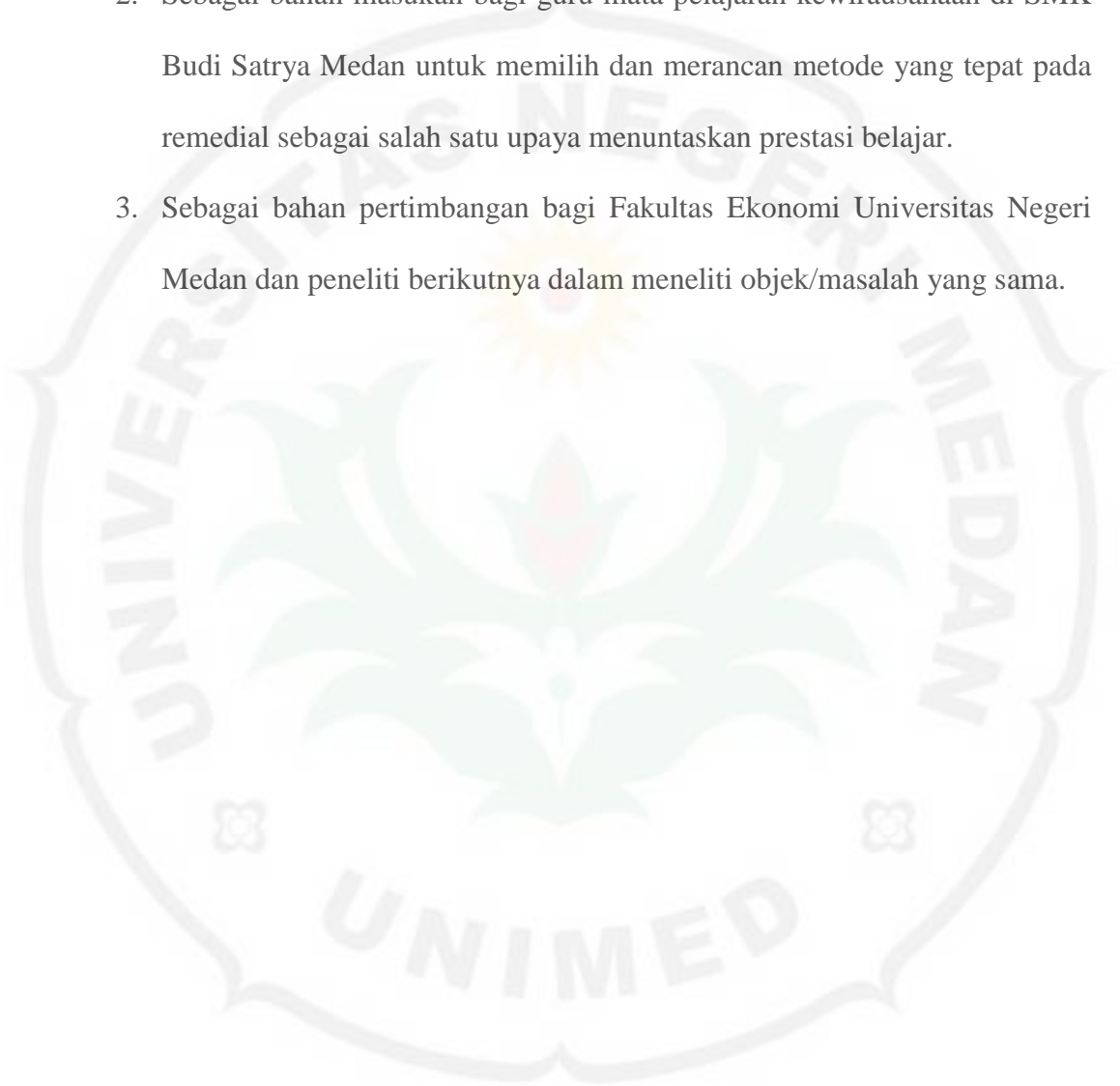
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Program Remedial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Budi Satria Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya *remedial* sebagai salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam pembelajaran kewirausahaan.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budi Satrya Medan untuk memilih dan merancang metode yang tepat pada remedial sebagai salah satu upaya menuntaskan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan peneliti berikutnya dalam meneliti objek/masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY